

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI BENTUK
BENTUK MASALAH SOSIAL DI MASYARAKAT MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW
PADA SISWA KELAS IV SEMETER II DI MI MA'ARIF NU 02
KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

AKHMAD NURHUDA

NIM 092335066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO,**

2014



**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI BENTUK
BENTUK MASALAH SOSIAL DI MASYARAKAT MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW
PADA SISWA KELAS IV SEMETER II DI MI MA'ARIF NU 02
KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

AKHMAD NURHUDA

NIM 092335066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2014**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp : 5 (lima) eksemplar

!!!

Purwokerto, Juli 2014

Kepada Yth.

Bapak. Ketua STAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Akhmad Nurhuda

NIM : 092335066

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-Bentuk Masalah Sosial Di Masyarakat Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV Semester II di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyuma Tahun Pelajaran 2013/2014"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Suparjo, M.A

NIP. 197f30717 199963 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

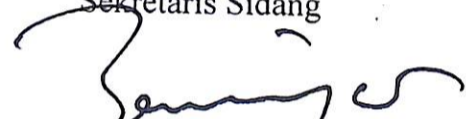
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI BENTUK-BENTUK MASALAH
SOSIAL DI MASYARAKAT MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF MODEL *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SEMESTER II
DI MI MA'ARIF NU 02 KALIWEDI KECAMATAN KEBASEN
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

yang disusun oleh saudara/i: **Akhmad Nurhuda**, NIM. 092335066, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **15 September 2014** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang


Amin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002


Sekretaris Sidang


Bani Syarif Maulana, M.Ag.,LL.M.
NIP. 19750620 200112 1 003


Pembimbing/Penguji Utama


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Anggota Penguji


Toifur, S. Ag., M. Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

Anggota Penguji

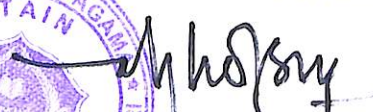

Husnul Haq, Lc., M.A.
NIP. 19830703 201101 1 017

Purwokerto, 2 Oktober 2014

Mengetahui

Ketua STAIN Purwokerto




Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

“Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Menggunakan Strategi Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV Semester II di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.

**Akhmad Nurhuda
NIM. 092335066**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pembelajaran IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat di kelas IV MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi masih rendah. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas IV di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas menunjukkan sebagai berikut ; (a) Kegiatan pembelajaran hanya satu arah. (b) Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. (c) Metode ceramah yang digunakan oleh guru menimbulkan efek membosankan. Hal ini yang mengakibatkan prestasi belajar rendah terbukti dengan hanya 25% siswa yang tuntas belajar, nila rata-rata kelas hanya 54,17. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih satu arah, strategi dan metode yang dipakai oleh guru kebanyakan hanya ceramah dan aktifitas belajar siswa yang cenderung masih pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) mendeskripsikn peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi dalam Pembelajaran IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah sosial dimasyarakat melalui pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*. 2.) sebagai upaya pengembangan pembelajaran hususnya pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan peneliti adalah sebagai kolabolator. Lokasi penelitian ini adalah di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kaabupaten Banyumas pada siswa kelas IV dengan waktu penelitian pada Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :a.) Observasi, b.) Wawan cara, c.) Dokumentasi, d.) Tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan strategi pembelajaran Kooperatif model *Jigsaw* pada siswa kelas IV Semester II di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan prosentasi ketuntasan pra tindakan 25 % dengan rata-rata 54,17 pada siklus I menjadi 58,33% dengan rata-rata 65,83 dan pada siklus II menjadi 91,66% dengan rata-rata 76,66.

Kata kunci : Prestasi Belajar, *Jigsaw*, MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak Akan Merubah Keadaan Suatu Kaum
Sehingga Mereka Mau Merubah Keadaan Mereka Sendiri*

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga yang dengan kasih sayangnya telah berdo'a dan berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi penulis, Mudah-mudahan Allah SWT memberikan kesehatan, keselamatan, umur panjang untuk beribadah kepada Allah, dan rizki yang barokah Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Penulis bersyukur Allah SWT telah memberi kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV Semester II di MI Ma’arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita sayyidina Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu dan keselamatan bagi seluruh umat. Semoga keselamatan dan kesejahteraan tercurah kepada beliau, keluarga dan sahabat serta penerus risalahnya hingga akhir nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Drs. Munjin M.Pd.I., Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Drs. Asdlori M.Pd.I., Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

4. Supriyanto, LC.,M.Sis Walik Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Holid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Siswadi M.Ag., Ketua Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Fajar Hardoyono, M.Si Penasihat Akademik prodi PGMI B Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Suparjo, MA sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Segenap Dosen serta Pengawas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Kepala MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Jamaludin Aziz, S.Pd.I Beserta dewan guru yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian Beserta dewan guru.
11. Ibu dan Ayah serta keluarga penulis yang senantiasa memberikan semangat dan *support* kepada penulis.
12. Triana Yanuarti Makawata yang memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
13. Untuk seluruh teman-teman PGMI B Angkatan 2009, terimakasih atas kebersamaannya, semoga kita semua menjadi orang-orang yang bahagia

14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga segala amal baik seluruh pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan amal dan derajat kemuliaan dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis senantiasa membuka pintu hati atas segala saran, masukan dan kritik yang membangun guna perbaikan penelitian di masa mendatang.

Semoga hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT selalu menyertai kita. Amin.

Purwokerto, Juli 2014

Penulis

Akhmad Nurhuda
NIM.092335066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Kerangka Teoritis	14
1.	Prestasi Belajar	14
2.	Mata Pelajaran IPS	18
3.	Karakteristik Pembelajaran IPS di MI	19
4.	Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw	23
5.	Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS	29
6.	Permasalahan Sosial Dimasyarakat	30
B.	Kerangka berpikir	36
C.	Hipotesis tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	38
B.	Lokasi Penelitian	39
C.	Waktu Penelitian	40
D.	Objek Penelitian	40
E.	Subjek Penelitian	40
F.	Metode dan Instrumen Penggalan Data	42
G.	Metode Analisa Data	44
H.	Indikator Keberhasilan Penelitian	47
I.	Prosedur Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal	53
B. Deskripsi Siklus I	56
C. Deskripsi Siklus II	64
D. Pembahasan	71
E. Deskripsi Keberhasilan Pembelajaran Dengan Strategi kooperatif Model Jigsaw	73
F. Kendala-kendala Yang Ditemui Dalam Penggunaan Strategi kooperatif Model Jigsaw	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Kata Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	SK, KD, Tujuan dan Indikator Mata pelajaran IPS Materi
	Bentuk-bentuk Masalah Sosial di masyarakat 30
Tabel 4.1	Nilai Ulangan Mapel IPS Materi Bentuk-bentuk
	Masalah Sosial di Masyarakat..... 54
Tabel 4.2	Nilai Hasil Evaluasi Siklus I Mapel IPS Materi
	Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat 60
Tabel 4.3	Nilai Hasil Evaluasi Siklus II Mapel IPS Materi
	Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat 67
Tabel 4.4	Prosentase Ketuntasan Natar Siklus 74
Tabel 4.5	Nilai Hasil Prestasi Belajar Siswa Pretes, Siklus I
	dan Siklus II 75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Komponen dalam analisis data kualitatif
	model Milles dan Habermas 46
Gambar 2	Model PTK Menurut Suharsimi Arikunto..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** **Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2** **Pedoman Observasi**
- Lampiran 3** **Pedoman Dokumentasi**
- Lampiran 4** **Hasil wawancara yang meliputi: wawancara dengan , wawancara dengan guru kelas IV**
- Lampiran 5** **Hasil Observasi Pembelajaran Persiklus**
- Lampiran 7** **Silabus kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi**
- Lampiran 8** **RPP Mata Pelajaran IPS Kelas IV Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat**
- Lampiran 9** **Nilai hasil Evaluasi Persiklus**
- Lampiran 10** **Nama Kelompok**
- Lampiran 11** **Jadual Pelajaran**
- Lampiran 12** **Surat-surat yang meliputi: Surat keterangan telah melakukan penelitian ke MI, Ma'arif NU 02 Kaliwedi, surat permohonan persetujuan judul skripsi, surat bimbingan skripsi, blangko Bimbingan Skripsi, Surat keterangan mengikuti seminar Proposal Skripsi, Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi, Surat Rekomendasi (seminar rencana skrpsi, surat keterangan pembimbing skripsi,, berita acara/daftar hadir seminar proposal skripsi, surat lulus seminar, surat permohonan izin riset individual, surat keterangan lulus komphrensif, surat keterangan wakaf, daftar riwayat hidup**
- Lampiran 13** **Sertifikat yang meliputi: Sertifikat Komputer, Sertifikat BTA/PPI, Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris, Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab, Sertifikat KKN, Sertifikat PPL, Sertifikat Formasi,**
- Lampiran 13** **Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 tertulis dengan jelas bahwa :

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Sesuai PP tersebut, seharusnya sebagai guru kita harus dapat menerapkan model atau metode pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran yang menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang terkait.

IPS adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

Permasalahan yang terjadi, saat peneliti melakukan observasi pendahuluan di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ketika sedang berlangsung kegiatan pembelajaran IPS oleh Ibu Siti Mar'ah selaku guru kelas, pemilihan Strategi yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa dan kemandirian siswa belum dapat dilaksanakan. Metode yang dilakukan selama ini oleh guru adalah dengan metode ceramah. Jadi, selama pembelajaran, gurulah yang aktif menerangkan. Pembelajaran pun masih berpusat pada guru. Siswa hanya berperan mendengarkan, mencatat, menjawab soal saja tanpa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri serta berkelompok dengan teman.

Setelah mengamati reaksi siswa saat proses pembelajaran, ternyata metode ceramah yang digunakan oleh Guru menimbulkan efek membosankan bagi

siswa. Akibatnya, proses dan hasil belajar siswa pun belum memuaskan. Berdasarkan pengamatan, selama proses pembelajaran, keaktifan siswa pada saat belajar masih rendah. Dari 12 siswa yang antusias berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran dibawah 70%. Sedangkan berdasarkan hasil tes, penguasaan materi dan nilai yang diperoleh siswa juga masih rendah. Penguasaan materi yang diperoleh sebagian besar siswa, di bawah nilai KKM 65. Padahal, kondisi ideal yang seharusnya terjadi adalah seluruh siswa aktif mengikuti pembelajaran, siswa tuntas belajar diatas 85% dan nilai rata-rata kelas yang dicapai lebih dari 70 sesuai batas minimal KKM.

Proses dan hasil belajar yang belum memuaskan tersebut setelah dilakukan identifikasi, tampaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi atau Model pembelajaran yang kurang tepat karena saat guru membelajarkan materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat, metode yang digunakan hanyalah metode ceramah. Hal ini tentu saja membuat siswa menjadi sulit memperoleh hasil belajar yang baik,
2. keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran rendah.

Dari beberapa faktor penyebab belum memuaskannya proses dan hasil pembelajaran yang telah diidentifikasi, setelah dianalisis lebih lanjut, penulis beranggapan bahwa kendala utama guru saat membelajarkan materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat adalah penggunaan Strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang aktif untuk memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa masalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat, penulis berusaha mengadakan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* sebagai alternatif pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat di kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

Wina Sanjaya (2008 : 309) Pembelajaran Kooperatif merupakan Model Pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai kemampuan akademis, jenis kelamin, suku dan ras yang berbeda. dalam *Jigsaw* setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Pemilihan Strategi pembelajaran Kooperatif memungkinkan untuk siswa dapat ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta memacu daya pikir setiap siswa. Penggunaan Model *Jigsaw* dengan memberikan materi yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompok dapat memancing daya pikir siswa untuk bertukar pengetahuan dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran serta sesuai dengan karakter materi bentuk-

bentuk masalah sosial di masyarakat . dengan penggunaan Strategi pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal.

MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi terletak di Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Di bandingkan dengan MI lain dikecamatan Kebasen MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi mempunyai jumlah siswa yang paling sedikit yaitu 72 siswa . MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dalam Ujian Nasional pada 2 tahun terakhir mendapat peringkat rata-rata terbawah dari 7 MI yang ada di kecamatan Kebasen. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di MI tersebut. Tingkatan kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah (1,2 dan 3) dan kelas tinggi (4,5,6). Kelas IV merupakan awal peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi dimana di Madrasah ini terdapat masalah mengenai prestasi belajar Mapel IPS Materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat pada siswa kelas IV. Jumlah siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi adalah 12 siswa yaitu 8 putra dan 4 putri. Target keberhasilan Penelitian Tindak Kelas yang peneliti lakukan adalah sebanyak >85 % siswa dapat menympai ketuntatasan belajar yaitu 65 sesuai dengan KKM yang ditentukan, serta rata-rata kelas mapamu mencapai nilai >70.

Berdasarkan dari latar belakang yang terurai diatas, maka peneliti merumuskan sebuah penelitian tindakan kelas yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti merumuskan penelitian tindakan kelas yang berjudul : "Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Menggunakan Strategi

Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV Semester II di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Definisi oprasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari salah pemahaman terhadap judul skripsi diatas maka peneliti perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Peningkatan Prestasi Belajar

Surayin (2007 : 628) Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peningkatan merupakan proses, perbuatan, cara, meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).

Dalam Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Kaitannya dengan proses belajar mengajar prestasi berarti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Moh. Uzer dan Lilis Setiawati (1993 : 5) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.

Peningkatan prestasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif

NU 02 Kaliwedi dalam pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat berupa nilai dari hasil tes atau evaluasi

Oemar Hamalik (1983 : 21) Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa perubahan pada seseorang.

Sardijo (2009 : 1.26) IPS adalah bidang stugi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Yang dimaksud peneliti dengan pembelajaran IPS adalah kegiatan belajar mengajar pada Mapel IPS khususnya pada materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat dengan tujuan membawa perubahan lebih baik dalam aspek kognitif siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

a. Strategi Pembelajaran

Zainal Aqib (2013 : 70) Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang

pada akhirnya tujuan pembelajaran akan dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

b. Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

c. *Jigsaw*

Slavin (2008:241) dalam *Jigsaw* setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa—siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Strategi pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* yang dimaksud peneliti disini adalah suatu bentuk kegiatan belajar mengajar dimana siswa akan dibuat menjadi beberapa kelompok. setiap anak dalam kelompok akan diberi materi yang berbeda untuk kemudian didiskusikan, masing-masing anggota dari kelompok ahli mengajarkan kepada teman secara bergantian dalam kelompok asal.

3. MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi terletak di Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Jumlah siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi adalah 12 siswa yaitu 8 putra dan 4 putri dan sebagai guru kelas adalah Ibu Siti Mar'ah. Madrasah ini mengalami masalah mengenai prestasi belajar Mapel IPS Materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat pada siswa kelas IV.

Penelitian yang dimaksud, dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*" adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Semester II pada mata pelajaran IPS bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dilakukan, perumusan masalah dari penelitian tindakan kelas ini adalah Apakah penerapan Strategi pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dalam Pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi dalam Pembelajaran IPS materi Bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat melalui pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw*.
2. Sebagai upaya pengembangan pembelajaran khususnya penerapan Setrartegi pembelajaran kooperatif Model *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS.

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa; dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menumbuhkan keaktifan mengikuti proses pembelajaran.
2. Peneliti; dapat membantu memilih model atau metode yang efektif di dalam Pembelajaran IPS dan meningkatkan mutu pembelajarannya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar melalui penerapan Setrategi pembelajaran kooperatif sudah banyak dijumpai, seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faiz CH mahasiswa STAIN Purwokerto (2008) yang berjudul *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI IPA di MAN Purwokerto*. Skripsi tersebut menfokuskan penelitian tentang pmbelajaran Kooperatif yang lebih menyenangkan, mengasikan dan

mencerdaskan serta dapat meningkatkan kemampuan Kognitif, Afektif dan Psikomotor siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Apit Hadiah Yuliana yang berjudul *Peningkatan Prestasi Bidang Studi Matematika Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think bair and share) di MI Islamiyah Cinangsih Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik bidang Matematika dengan Setrategi Kooperatif tipe TPS (*Think bair and share*).

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Triyono yang berjudul "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU 101 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013*". Skripsi tersebut meneliti *peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan Strategi Jigsaw pada mata pelajaran PKn*.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan diatas, Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang akan peneliti lakukan berbeda mengingat bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berupa "*Peningkatan Prestasi Belajar IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*". Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah

pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Strategi Kooperatif Model *Jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa .

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan bagi si pembaca skripsi ini, dan juga memudahkan untuk dimengerti, maka peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis dan runtut dalam rangkaian bab per bab dalam penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, Halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab pertama berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Landasan teori dibagi menjadi tiga sub bab, Sub bab pertama yaitu kerangka teoritis yang berisi : Belajar dan Pembelajaran, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran IPS, Karakteristik Pembelajaran IPS di MI, Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*, Langkah-langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS, Materi Permasalahan Sosial di masyarakat. Sub bab kedua yaitu Kerangka Berpikir. Sub bab ketiga yaitu Hipotesis Tindakan

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang berupa; Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Subjek Penelitian, Metode dan Instrumen Penggalan Data, dan Prosedur Penelitian.

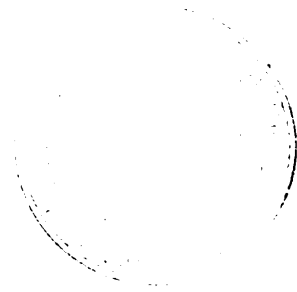
Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data Pembelajaran IPS pokok bahasan bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* .

Bab kelima berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI



A. Kerangka Teoritis

1. Prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) berarti : kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

Mas'ud Hasan Abdul Qohar (1983: 56), berpendapat prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara itu Widodo dalam kamus ilmiah populer (2000: 594), berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Prestasi belajar menurut Hamalik (2001 : 103) adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, menurut M. Uzer Usman (1993: 5), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) Prestasi belajar merupakan suatu hal yang bersifat *Perennial*.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa, menurut Merson U. Sangalang “terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar.” (Kartono, 1990: 1-6). Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini:

a. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku

berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.

b. Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa, bakat bisa berbeda dengan siswa lain.

c. Faktor Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.

d. Faktor Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Faktor Cara Belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Faktor Lingkungan Keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Faktor Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

2. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, atau yang lebih familiar disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Sardjiyo, dkk (2009 : 1.26) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan permasalahan sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

b. Tujuan Pendidikan IPS

menurut Sardjiyo (2009 : 1.28) tujuan pendidikan IPS adalah :

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sardjiyo dkk (2008) mengungkapkan bahwa pengertian dari IPS itu sendiri yakni bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan permasalahan sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

IPS itu sendiri mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS di MI

Untuk membahas karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan. Berikut ini dikemukakan karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

a. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

1. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
2. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
3. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
4. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
5. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum" (Mukminan, 1996:5).

Mukhlis Addien.2014.<http://mukhlisaddien.blogspot.com/>.25

April 2014. Berkaitan dengan atmosfir di sekolah, ada sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi pada siswa SD/MI berdasarkan kelas-kelas yang terdapat di SD/MI.

1. Karakteristik pada Masa Kelas Rendah SD/MI (Kelas 1,2, dan

3) antara lain :

- a. Ada hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- b. Suka memuji diri sendiri
- c. Apabila tidak dapat menyelesaikan sesuatu, hal itu dianggapnya tidak penting
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain dalam hal yang menguntungkan dirinya
- e. Suka meremehkan orang lain

2. Karakteristik pada Masa Kelas Tinggi SD (Kelas 4,5, dan 6)

antara lain :

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
- c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa.

Muh.Soleh.2012.<http://muhsoleh.blogspot.com/2012/03/tujuan-pembelajaran-ips-sdmi-dan-smpmts.html>.25 April 2014. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan permasalahan, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam Permen Diknas Nomor 22 tahun 2006 juga sudah diterangkan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) di MI meliputi empat aspek. Asek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Menurut Joni dalam (Sri Anitah, 2011 : 1.24) strategi adalah ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Agus Suprijono (2009 : 83) Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa urutan urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Wina Sanjaya (2008 : 309) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Setiap kelompok akan memiliki ketergantungan positif, ketergantungan itulah yang selanjutnya akan

memunculkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok atau ketrampilan interpersonal dari setiap kelompok. Setiap individu akan saling membantu mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok.

Slavin mengemukakan dalam (Wina Sanjaya, 2008 : 309) dua alasan pentingnya Strategi Pembelajaran Kooperatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

- a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, menyelesaikan permasalahan dan mengintegrasikan pengetahuan dengan ketrampilan.

Wina Sanjaya (2008 : 310) terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan dibawah ini.

- a. Prinsip Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Artinya tugas kelompok tidak dapat diselesaikan manakala anggota kelompok tidak dapat menyelesaikan tugasnya, dan semua ini

memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Inilah yang dimaksud ketergantungan positif.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Prinsip ini adalah konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

c. Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang sangat luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka di masyarakat kelak.

Menurut Ngalim Purwanto (1995: 112) ada empat cara teknik dalam metode pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) *Team Game Tournament (TGT)*; (2) *Student Team Achievement Division (STAD)*; (3) *Jigsaw* ; dan (4) *Group Investigation*. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* , maka akan dijelaskan secara singkat mengenai *Jigsaw* .

Zainal Aqib (2013 : 21) Model pembelajaran *Jigsaw* diperkenalkan oleh Areson, Blany, Stephen, Sikes, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran.

Agus Suprijono (2011 : 89) pembelajaran dengan model *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik untuk lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswi itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model *Jigsaw* , terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan

siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam.. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dan anggota kelompok asal yang berada yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Pada anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Setelah melakukan kegiatan belajar seorang guru tentunya akan melakukan evaluasi terhadap siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Penilaian dalam teknik *Jigsaw* berbeda dengan metode pembelajaran lain. Dalam penilaian, siswa mendapat nilai pribadi dan nilai kelompok. Penilaian pribadi didapatkan dari hasil tes yang diberikan guru, sedangkan penilaian kelompok bisa dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok Kedua, nilai kelompok juga

bisa diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok, dari sumbangan setiap anggota (Anita Lie, 2002: 88).

Purnama.2013.<http://www.budairi.com/2012/11/pendidikan-kelebihan-dan-kekurangan.html#ixzz3047jYoxC> .25 April 2014

Kelebihan strategi kooperatif model pembelajaran *Jigsaw* :

1. Mendorong siswa untuk lebih aktif di kelas, kreatif dalam berfikir serta bertanggungjawab terhadap proses belajar yang dilakukannya.
2. Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan dinamis.
3. Memberi kesempatan setiap siswa untuk menerapkan dan mengembangkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari kepada siswa lain dalam kelompok belajar yang telah dibentuk oleh guru.
4. Diskusi tidak didominasi oleh siswa tertentu saja, tetapi semua siswa dituntut untuk menjadi aktif dalam diskusi tersebut.

Kekurangan model pembelajaran *Jigsaw* :

1. Proses belajar mengajar (PBM) membutuhkan lebih banyak waktu dibanding metode yang lain.
2. Bagi guru metode ini memerlukan kemampuan lebih karena setiap kelompok membutuhkan penanganan yang berbeda.

5. Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* .

Adapun langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* menurut Zainal Aqib (2013 : 21) sebagai berikut.

- a. Siswa dikelompokkan kedalam beberapa anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda.
- c. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan.
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub/topik materi yang sama bertemu dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan sub/topik materi mereka.
- e. Setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub/topik materi yang mereka kuasai dan anggota tim lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- f. tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi kepada anggota kelompoknya.
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

6. Bentuk-bentuk permasalahan sosial di masyarakat

Tabel 2.1
SK, KD, Tujuan dan Indikator Mata Pelajaran IPS Materi
Bentuk-bentuk Permasalahan Sosial di Masyarakat

Standar Kompetensi	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota.
Kompetensi dasar	Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.
Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan permasalahan sosial2. Menjelaskan macam-macam permasalahan sosial3. Menjelaskan permasalahan sosial yang ada di Indonesia.
Indikator Pencapaian	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan pengertian permasalahan sosial2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis permasalahan sosial3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial dimasyarakat4. Siswa dapat menjelaskan permasalahan sosial dimasyarakat

Materi 1

A. Mengenal permasalahan sosial

Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Permasalahan sosial adalah suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

Jenis permasalahan sosial dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

1. Konflik dan kesenjangan, seperti : kemiskinan, kesenjangan, konflik antar kelompok, pelecehan seksual dan permasalahan lingkungan.
2. Perilaku menyimpang, seperti : kecanduan obat terlarang, gangguan mental, kejahatan, kenakalan remaja, dan kekerasan pergaulan.
3. Perkembangan manusia, seperti : permasalahan keluarga, usia lanjut, kependudukan (seperti urbanisasi), dan kesehatan seksual.

B. Bentuk-bentuk permasalahan sosial

1. kependudukan

Indonesia mempunyai penduduk yang besar dan persebarannya tidak merata. Pertambahan penduduk Indonesia sangat cepat, sedangkan angka kematian terus mengalami penurunan. Karena membaiknya pelayanan kesehatan. Sedangkan persebaran penduduk yang tidak merata dikarenakan penduduk lebih memilih untuk tinggal di daerah yang subur dan tersedia berbagai fasilitas kehidupan.

Permasalahan yang muncul apabila jumlah penduduk yang banyak adalah lahan perumahan berkurang, lapangan pekerjaan tidak mencukupi, dan tingkat kesejahteraanpun berkurang.

Materi 2

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah merupakan permasalahan sosial. Tingkat pendidikan yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti banyaknya anak putus sekolah akibat orang tua yang tidak mampu membiayai karena tingginya biaya pendidikan serta tidak adanya fasilitas pendidikan terutama di daerah-daerah pedalaman dan terpencil. Dampak dari rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah:

- a. Rendahnya kualitas sumber daya manusia.
- b. Ketertinggalan Indonesia dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan.
- c. Hasil dari lembaga pendidikan tidak siap pakai dalam dunia kerja.

3. Kesehatan

Sekarang ini kesehatan merupakan kebutuhan pokok manusia. Walaupun merupakan kebutuhan pokok, akan tetapi

banyak penduduk Indonesia belum terpenuhi akan kebutuhan dan pelayanan kesehatannya. Hal tersebut disebabkan oleh kesadaran masyarakat tentang arti penting kesehatan yang rendah dan terbatasnya layanan kesehatan yang disediakan pemerintah. Bukti nyata belum terpenuhi secara menyeluruh pelayanan kesehatan di Indonesia antara lain:

- a. Tingginya kasus kematian bayi dan ibu hamil
- b. Tingginya harga obat-obatan yang sulit dijangkau oleh masyarakat miskin.
- c. Rendahnya sikap hidup sehat di masyarakat.
- d. Masih terdapat kasus gizi buruk di daerah-daerah tertentu.
- e. Persebaran tenaga medis yang belum merata ke seluruh wilayah.
- f. Angka kematian karena penyakit tertentu yang cukup tinggi.

Materi 3

4. Kemacetan lalu lintas

Kemacetan lalu lintas adalah sebuah kondisi dimana situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutama yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik

atau memadai ataupun juga tidak seimbangnya kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk.

Kemacetan dapat terjadi karena beberapa alasan, antara lain arus yang melewati jalan telah melampaui kapasitas jalan, terjadi banjir sehingga kendaraan memperlambat kendaraan, ada perbaikan jalan, dan lain sebagainya.

Kemacetan lalu lintas memberikan dampak negatif yang besar antara lain, kerugian waktu karena kecepatan kendaraan yang rendah, pemborosan energi karena pada kecepatan rendah konsumsi bahan bakar lebih banyak, meningkatkan polusi udara, meningkatkan stress pengguna jalan, mengganggu kendaraan darurat seperti ambulans, pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya.

5. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja atau mempunyai pekerjaan. Orang yang tidak bekerja tidak akan mempunyai penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk, kurangnya pendidikan dan ketrampilan, serta terbatasnya lapangan kerja yang tersedia mengakibatkan banyaknya pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Pengangguran akan berdampak pada kehidupan masyarakat seperti dibawah ini :

- a. Tindak kriminalitas akan meningkat
- b. Mendorong munculnya kemiskinan
- c. Munculnya kawasan pemukiman kumuh dan glandangan atau tuna wisma.
- d. Munculnya tekanan jiwa pada orang yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Materi 4

6. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, papan, dan kesehatan tidak terpenuhi dengan baik. Ukuran kemiskinan dapat terlihat dari tingkat kesejahteraannya. Masyarakat miskin mempunyai tingkat kesejahteraan yang rendah. Kemiskinan terjadi karena orang tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau penghasilan yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Selain itu, beban tanggungan keluarga yang harus dihidupi juga bisa menjadi faktor penyebab kemiskinan.

Dampak yang terjadi akibat kemiskinan antara lain :

- a. Anak putus sekolah.
- b. Anak jalanan.
- c. Kriminalitas meningkat.

7. Penyalahgunaan narkoba dan minuman keras

Obat-obatan terlarang atau dikenal dengan istilah narkoba adalah jenis obat yang tidak boleh dikonsumsi sembarangan tanpa pengawasan dokter. Mengonsumsi narkoba berdampak pada rusaknya sel-sel saraf sehingga kesadaran menjadi berkurang . dampak lainnya adalah timbul adalah efek ketagihan yang timbul pada pengguna. Contoh narkoba: Ekstasi, Heroin, Kokain, Ganja, dan lain sebagainya.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol. Minuman keras apabila dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan akan mengakibatkan mabuk. Orang yang mabuk akan berkurang bahkan hilang kesadarannya. Orang yang mabuk cenderung akan melakukan tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Selain itu minuman keras yang dikonsumsi secara terus menerus akan berdampak buruk bagi organ tubuh.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa yang

harus dibenahi baik guru maupun dari siswa. Dari guru seperti penggunaan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan., sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Sedangkan permasalahan yang berasal dari siswa seperti kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang kurang aktif, dan sering kali siswa yang menganggap pelajaran tersebut tidak penting.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kemampuan memori dan belajar siswa diperlukan adanya penggunaan metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang digunakan adalah kooperatif model *Jigsaw*. Pembelajaran dengan strategi kooperatif model *Jigsaw* diterapkan pada mata pelajaran IPS karena dapat meningkatkan peran aktif siswa, dikarenakan strategi kooperatif model *Jigsaw* ini melibatkan siswa secara menyeluruh didalam kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan memori dan belajar selama proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah : Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk permasalahan sosial dimasyarakat akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 3) PTK yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru tau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional.

Penelitian ini bersifat kolaboratif atau sering disebut PTK Kolaboratif dalam penelitian ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri yaitu Siti Mar'ah selaku guru kelas IV MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi, sedangkan peneliti sebagai kolabolator, yang bekerja sama dalam merencanakan tindakan, melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan, serta sebagai rekan diskusi dalam proses refleksi.

Suharsimi (2009 : 63) dalam PTK kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

PTK Kolaboratif ini merupakan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil tempat di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi adalah Madrasah Ibtidaiyah swasta atau salah satu lembaga pendidikan setingkat SD yang berada di desa Kaliwedi. Jumlah guru di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi ini adalah 9 orang (3 orang diantaranya sudah PNS). Guru yang ada berperan sebagai wali kelas maupun guru mapel. Sedangkan jumlah siswa yang ada adalah 72 siswa. dengan pertimbangan bahwa di MI tersebut mengalami permasalahan mengenai pembelajaran IPS sehingga peneliti berharap dapat memberikan konstribusi positif setelah melakukan penelitian tindakan kelas di MI tersebut.

2. Profil sekolah

- a. Nama : MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi
- b. Alamat : Jln. Leler RT 01 RW V Kaliwedi
Kecamatan Kebasen Kabupaten
Banyumas
- c. Jenjang akreditasi : B

- d. Tahun didirikan : 01 Januari 1978
- e. Luas tanah : 672 m²
- f. Luas bangunan : 544 m²
- g. Visi : Melangkah Pasti Mengukir
Prestasi
- h. Misi : Membentuk generasi bangsa yang
handal, berahlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran
Islam

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada pertengahan , April Mei dan Juni. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Maret, tepatnya pada tanggal 04-05 Juni 2014, dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 04 Juni 2014
2. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2014

D. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran IPS Materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat menggunakan Strategi pembelajaran Kooperatif model Jigsaw.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah

- a. Subjek yang melakukan tindakan adalah guru kelas IV yaitu Bu Siti Mar'ah, yang merupakan guru PNS di MI Ma'arifNU 02 Kaliwedi.

- b. Subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 3.1
Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	RIZKI AWALUDIN MANSYUR	L
2	TRI MUHAROM	L
3	RIYAN WAHYUDIANSYAH	L
4	ALICIA ANGGRAINI	P
5	DIMAS HARI MUKTI	L
6	OMAS IRAWAN	L
7	H AidAR ALROIS	L
8	NIA HOFIFAH	P
9	NUR ANIATUN NABILA	P
10	RIZKI KURNIAWAN	L
11	WAHID SAIFURROHMAN	L
12	Wafa ABDANIA ZAMZAMI	L

F. Metode dan Instrumen Penggalian Data

Metode penggalian data yang digunakan peneliti adalah :

a. Observasi

Menurut Sugiono (2010 : 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Biologis dan Psikologis, dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan .

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya. Metode observasi digunakan untuk menggali data proses pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

b. Wawancara

Menurut Lexi J. Melong (2009 : 186) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data dari guru dan siswa kelas IV mengenai proses pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat kelas IV di MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2010 : 329) Dokumentasi adalah pengumpulan data atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara tentang pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat.

d. Metode Tes

Meurut Sukardi (2008: 20) Tes merupakan prosedur sistematis yang yang direncanakan oleh evaluator guna memandangkan kemampuan para siswa.

Untuk mempermudah bagi peneliti mengetahui hasil penelitian yang diharapkan maka peneliti mengadakan tes kepada siswa kelas IV. Sehingga diperoleh data kuantitatif mengenai hasil belajar siswa dalam bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat.

Instrumen adalah alat bantu penelitian bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian ini diperlukan untuk kelancaran dan kehematan waktu pelaksanaan penelitian. Instrumen utama dari penelitian ini adalah kehadiran peneliti di dalam kelas, akan tetapi ada beberapa intrumen lainnya yang menjadi pendukung kelancaraan penelitian yaitu antara lain :

1. Pedoman observasi untuk menggali data tentang suasana kelas saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung serta keterlaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Pedoman wawancara untuk menggali data tentang tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat.
3. Pedoman dokumentasi Untuk memperoleh data pendukung, berupa foto saat pembelajaran berlangsung, silabus, dan RPP.
4. Pedoman tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat.

G. Metode Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2009 : 131-132) Analisis data merupakan usaha untuk memilih, memilah dan membuang, menggolongkan, serta menyusun kedala kategorisasi, mengklasiikasi untuk menjawab pertanyaan pokok, atau mendukung arah tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu :

1. data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap

siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Sugiono (2010 : 207) Metode analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, bukan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif data yang bisa dianalisis adalah nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat. Dalam hal ini yang dianalisis yaitu nilai rata-rata kelas dan presentase keberhasilan belajar dengan pedoman sebagai berikut :

Rata-rata

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : Mx = Rata-rata yang dicari
 \sum = Jumlah dari nilai-nilai yang ada
N = Banyaknya nilai-nilai itu sendiri

Angka Presentase

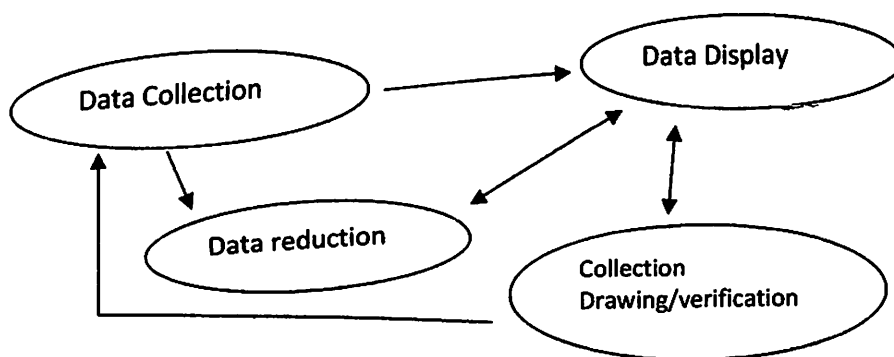
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka presentase
F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
N = Jumlah Frekuensi atau banyaknya individu

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong 2009 : 248) metode analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milihnya, memutuskan yang penting dan dapat disampaikan kepadaorang lain.

Dengan menggunakan metode analisis kualitatif, data yang dapat dianalisis adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tentang pemahaman terhadap pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat (kognitif), sikap siswa terhadap pembelajaran bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat (afektif), aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan pedoman analisis data model Miles and Hubermas (dalam Sugiono 2010 : 338).



Gambar 1
Komponen dalam analisis data kualitatif model Miles and Hubermas

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Sedangkan mendisplaykan data berarti

menyajikan data kualitatif menggunakan teks naratif. Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi data kualitatif.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Proses perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan presasi belajar siswa dinyatakan berhasil apa bila 85% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM 65 atau tuntas belajar.
2. Proses perbaikan pembelajaran dalam upaya peningkatan prestaasi belajar siswa dinyatakan berhasil apabila jumlah rata-rata kelas mencapai nilai diatas 70.

I. Prosedur Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009 : 16 -19) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

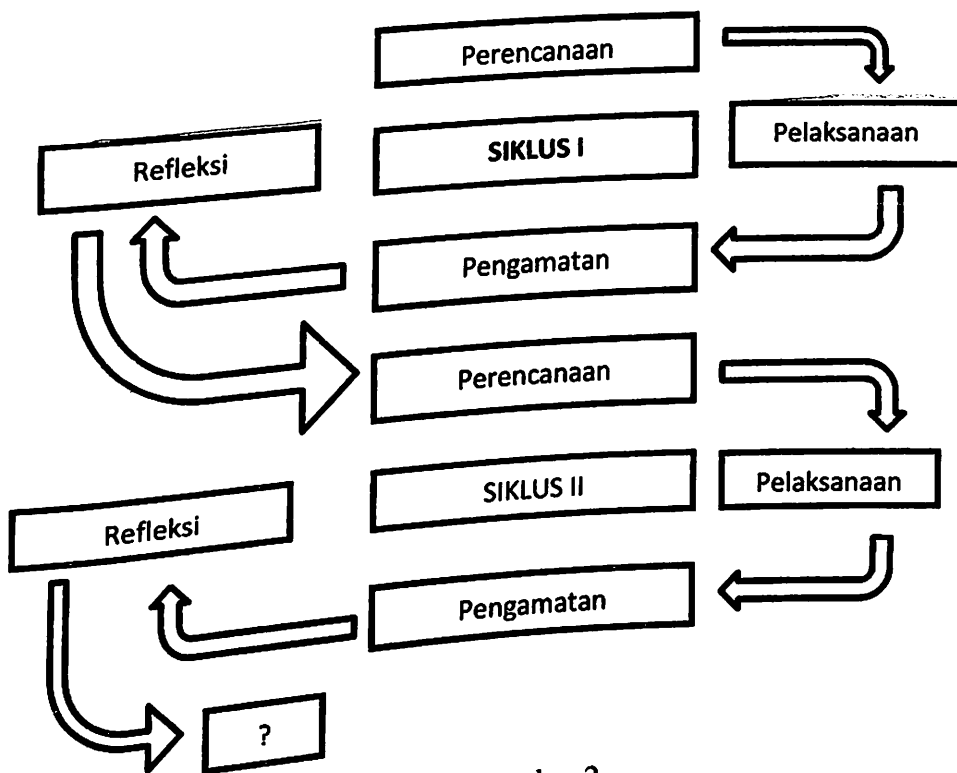
Tahap pelaksanaan yaitu tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan yaitu melaksanakan tindakan kelas.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Tahp Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap yang mengemukakan kembali kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada tindakan yang telah dilakukan. adapun model untuk masing-masing tahap menurut arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Model PTK Menurut Suharsimi Arikunto

Penelitian tindakan kelas ini rencananya akan dilakukan dalam dua siklus, namun kalau belum mencapai target maka akan dilanjutkan

dalam siklus selanjutnya. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dalam dua siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam Pembelajaran.
2. Menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.
3. Membuat lembar evaluasi siswa yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa .
4. Membuat alat pedoman observasi yang untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dengan tindakan sebagai berikut :

1. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Guru menjelaskan secara singkat Topik pembelajaran permasalahan sosial di masyarakat.
3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak.

4. Guru memberikan materi berbeda terhadap masing-masing anak dalam kelompok .
5. Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru.
6. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi setiap siswa dengan topik materi yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk berdiskusi.
7. Anggota kelompok ahli kembali ke masing-masing kelompok asal untuk mempresentasikan apa yang telah mereka diskusikan dikelompok ahli.
8. Guru memberikan review dan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.
9. Guru memberikann lembar soal kepada siswa.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dalam penelitian kolaboratif ini, peneliti bertindak sebagai observer , yang mencatat hasil pengamatan pada pedoman observasi.

d. Refleksi

Dalam proses refleksi ini guru dan peneliti melakukan diskusi apakah perlu adanya langkah-langkah lanjutan dalam siklus II atau tidak. Diantaranya adalah apakah proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotifasi untuk mempelajari materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat. Dengan demikian nilai yang dihasilkan dapat mencapai KKM.

2. .Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada Siklus II didasarkan pada hasil refleksi

Siklus I yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam Pembelajaran.
2. Menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS.
3. Membuat lembar evaluasi siswa yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa .
4. Membuat Kisi-kisi soal.
5. Membuat alat pedoman observasi yang untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I dan RPP yang telah dibuat yaitu sebagai berikut :

1. Guru menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Guru menjelaskan secara singkat Topik pembelajaran permasalahan sosial di masyarakat.

3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anak.
4. Guru memberikan materi berbeda terhadap masing-masing anak dalam kelompok .
5. Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru.
6. Setelah selesai membaca dan mempelajari materi setiap siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok.
7. Guru memberikan review dan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari.
8. Guru memberikan lembar soal kepada siswa.

c. Observasi

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, mencatat bagaimana kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Guru dan peneliti melakukan diskusi apakah perlu adanya langkah-langkah lanjutan dalam siklus lanjutan atau tidak.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal ini merupakan gambaran kegiatan belajar mengajar IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat sebelum dilakukan tindakan dengan Strategi Kooperatif Model *Jigsaw*. Proses pembelajaran awal untuk materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat dilakukan pada hari Rabu 16 April 2014. Guru menyampaikan materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat dengan menggunakan metode ceramah, bahan ajar yang digunakan guru adalah LKS IPS kelas IV Semester Genap. Guru menerangkan kepada siswa sambil memegang buku LKS yang dibacanya. Siswa mendengarkan dan melihat buku LKS mereka masing-masing. Sesekali guru menuliskan materi yang dibahas dipapan tulis dan memberi pertanyaan kepada siswa. Ketika guru sedang menulis materi dipapan tulis beberapa siswa terlihat berbincang dengan temannya.

Proses belajar mengajar seperti diatas menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang aktif dikelas, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang meletakkan kepalanya dimeja, berbicara dengan temannya, dan meletakkan buku LKS untuk menutupi muka mereka. Hal tersebut menyebabkan hasil evaluasi pada akhir pembelajaran relatif rendah. banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Dari hasil evaluasi belajar pada kondisi awal kegiatan belajar mengajar materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat dapat diketahui perolehan setiap siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Evalusaasi Mata Pelajaran IPS
Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rizki Awaludin Mansyur	40	Belum Tuntas
2	Tri Muharom	30	Belum Tuntas
3	Riyan Wahyudiansyah	40	Belum Tuntas
4	Alicia Anggraini	50	Belum Tuntas
5	Dimas Hari Mukti	50	Belum Tuntas
6	Omas Irawan	60	Belum Tuntas
7	Haidar Al Rois	60	Belum Tuntas
8	Nia Hofifah	70	Tuntas
9	Nur Aniyatun Nabila	50	Belum Tuntas
10	Rizki Kurniawan	60	Belum Tuntas
11	Wahid Saifurohman	70	Tuntas
12	Wafa Abdania Zamzami	70	Tuntas
Nilai Terendah		30	
Nilai Tertinggi		70	
Jumlah		650	
Rata-rata		54,17	

Keterangan :

- Tuntas : nilai siswa lebih dari sama dengan KKM
(≥ 65)
- Tidak tuntas : Nilai siswa kurang dari KKM (< 65)

Perhitungan:

a. Nilai rata-rata (Mean)

$$X \leq = \frac{\sum x}{N}$$

$$X \leq = \frac{650}{12}$$

$$X \leq = 54,17$$

b. Prosentasi ketuntasan nilai yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{12} \times 100\%$$

$$P = 25 \%$$

Dari data diatas menggambarkan bahwa studi awal pembelajaran tersebut gagal atau kurang berhasil karena siswa banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM, dengan prosentase nilai ketuntasan siswa yang diperoleh hanya 25 % sehingga yang belum tuntas sebanyak 75 %. Selain itu nilai rata-rata kelasnya hanya 54,17 dan belum mampu mencapai KKM yang

diharapkan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dan memantapkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dan dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru kelas IV.

B. Deskripsi Siklus I

Siklus I pada penelitian tindakan ini dilakukan dalam satu pertemuan 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran yaitu pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2014 pada pukul 11.30 sampai 12.50 WIB. Adapun penjelasan kondisi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, peneliti menyiapkan rencana persiapan pembelajaran beserta skenario tindakannya. Skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas.

Terkait dengan rencana penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti:

- a. Membagi dan menyusun nama-nama siswa untuk kelompok.
- b. Membuat ringkasan materi untuk tiap-tiap tema yang kemudian akan digunakan sebagai bahan diskusi tiap-tiap kelompok.
- c. Membuat pedoman observasi untuk siklus I

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan strategi kooperatif model *Jigsaw* untuk menyampaikan materi bentuk-

bentuk masalah sosial dimasyarakat dengan metode bantu yang lain seperti : metode ceramah, metode diskusi dan tanya jawab.

a. Kegiatan Awal

Setelah guru mengucapkan salam guru kemudian guru melakukan apersepsi dengan menanyakan sedikit materi yang akan disampaikan guna mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan serta menambah minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Guru bertanya “ada yang tau apa itu masalah sosial?” beberapa saat para siswa terdiam, terdengar lirih ada yang mengatakan “sing pas lagi kae apa yah” kemudian satu anak mengacungkan jari yaitu Nia Khofifah dia menjawab “ya masalah yang terjadi di masyarakat bu” bu guru kemudian mengatakan “ya betul, yang lain ada yang mau menambahkan cung?” tidak ada siswa yang mengacungkan jari. Kemudian bu guru menjelaskan bahwa masalah sosial yaitu suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa dan memberitahu kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini adalah mengulang pembelajaran yang lalu karena banyak siswa yang belum tuntas nilainya.

b. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi bentuk-bentuk maalah sosial dimasyarakat secara garis besar kepada siswa. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Setelah materi dijelaskan, guru membagi siswa kedalam kelompok belajar menggunakan setrategi Kooperatif model *Jigsaw*. Guru kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa. Pembagian kelompok sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siswa kemudian menempatkan diri kedalam kelompok masing masing. Setelah siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberi nama masing-masing kelompok. Yaitu kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 3. Guru kemudian membagikan materi yang akan dipelajari kepada setiap siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan satu materi dengan topik yang berbeda. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mempelajari topik materi yang mereka dapatkan masing-masing dengan sungguh-sungguh.

Siswa membaca dan memahami topik materi yang mereka dapatkan masing-masing. Ada beberapa siswa yang masih terlihat bermain dan kurang serius dalam membaca dan memahami materi, mereka masih tertawa liris dan bercanda dengan teman lain kelompok. Guru kemudian menegur dan menyuruh seluruh siswa untuk serius dan bersungguh-sungguh. Setelah sekitar kuang lebih 10

menit guru kemudian mencukupkan siswa dalam membaca materi dan kemudian mengarahkan siswa dengan topik materi yang sama untuk membentuk satu kelompok baru. Siswa kemudian mencari teman dengan judul topik materi yang sama dan kemudian membentuk kelompok.

. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi materi dengan topik masing-masing. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan materi yang sama sehingga mereka dapat nyambung karena mereka sudah mempelajarinya. Ketika berdiskusi siswa masih cenderung malu dalam menyampaikan . kebanyakan siswa masih membaca materi ketika sedang berdiskusi. Kelas terdengar ramai ketika siswa sedang berdiskusi. Ada yang sedang berdiskusi dengan sungguh sungguh ada juga beberapa siswa yang masih suka bermain dan tertawa dengan temannya. Guru berkeliling mengamati jalannya diskusi setiap kelompok. Setelah siswa selesai berdiskusi dikelompok ahli kemudian mereka kembali kekelompok asal.

Dikelompok asal para siswa diarahkan untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari dan diskusikan dikelompok ahli kepada teman satu kelompok dikelompok asal secara bergantian. Guru mengarahkan ketika teman sedang mengajarkan materi setia anggota kelompok mencatat apa yang disampaikan oleh teman mereka. Siswa mempresentasikan apa yang mereka pelajari dikelompok ahli kepada teman satu kelompok di kelompok asal secara bergantian. Siswa yang

aktif hanya siswa-siswa yang dapat dikatakan memang pandai dalam kelas tersebut. Sedangkan siswa lain masih lebih cenderung diam dan membaca teks materi ketika mengajarkan. Guru mengawasi dan memberi arahan kepada setiap kelompok dan anggota kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Guru kemudian memberi penguatan dan kesimpulan materi yang disampaikan, siswa menulis kesimpulan dengan dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

d. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat untuk mengukur prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai Hasil Evaluasi Mata Pelajaran IPS
Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rizki Awaludin Mansyur	60	Tuntas
2	Tri Muharom	50	Belum Tuntas
3	Riyan Wahyudiansyah	50	Belum Tuntas
4	Alicia Anggraini	70	Tuntas
5	Dimas Hari Mukti	60	Belum Tuntas

6	Omas Irawan	60	Belum Tuntas
7	Haidar Al Rois	70	Tuntas
8	Nia Hofifah	70	Tuntas
9	Nur Aniyatun Nabila	50	Belum Tuntas
10	Rizki Kurniawan	70	Tuntas
11	Wahid Saifurohman	80	Tuntas
12	Wafa Abdania Zamzami	90	Tuntas
Nilai Terendah		50	
Nilai Tertinggi		90	
Jumlah		790	
Rata-rata		65,83	

Keterangan :

- Tuntas : nilai siswa lebih dari sama dengan KKM
(≥ 65)
- Tidak tuntas : Nilai siswa kurang dari KKM (<65)

Perhitungan:

Nilai rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{790}{12}$$

$$X = 65,83$$

Prosentasi ketuntasan nilai yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{12} \times 100\%$$

$$P = 58,33 \%$$

Dari data tersebut, maka jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I adalah sebanyak 7 siswa atau 58,33% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 5 siswa atau 41,66%.

3. Hasil Pengamatan/Observasi

Observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan RPP yang dibuat dalam perencanaan. Dan dari hasil observasi, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Dari jumlah siswa tuntas belajar ternyata belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu $\geq 85\%$, dan rata-rata kelas 63,83 dibawah kriteria rata-rata kelas yaitu 70. ,sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pada siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru pada saat penelitian tindakan kelas, maka dapat dikatakan pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Karena dari jumlah siswa secara keseluruhan masih ada 5 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 65. Dan prosentasenya ketuntasannya juga belum mencapai 85%. Oleh

karena itu peneliti bersama guru kelas II bekerja sama untuk mencari kekurangan pada siklus I. Setelah merefleksikan bersama selanjutnya kita melakukan perbaikan pada siklus II. Dan kita melakukan diskusi yang hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Berkaitan dengan evaluasi siklus I

Kita menyimpulkan hasil evaluasi siklus I belum sesuai dengan harapan. Nilai rata-rata siswa 65,83 yang berarti nilai rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan yang pertama yaitu melebihi nilai kriteria rata-rata minimal (70). Dalam kelas IV ini masih ada 5 siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal Prosentase ketuntasan nilai siswa hanya 58,33 % sehingga belum mencapai indikator pencapaian yang kedua dimana ketuntasan nilai siswa 85%.

b. Berkaitan dengan siswa

1) Secara umum saat mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah cukup antusias. Walaupun ada beberapa siswa yang bermain sendiri dan beberapa siswa yang diam tidak ikut berdiskusi.

2) Ada 4 siswa yang kelihatan kesulitan mengikuti diskusi.

3) Tidak semua siswa berani untuk menyampaikan apa yang dipelajari dan bertanya, mereka harus diberi stimulus terlebih dahulu itupun sangat sulit.

4) Banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya. Saat diminta oleh guru untuk mempresentasikan kepada kelompoknya siswa cenderung malu.

c. Berkaitan dengan guru

1) Guru kurang mendampingi dan memperhatikan siswa yang kurang mampu.

2) Guru kurang memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan presentasi teman.

3) Bimbingan guru terhadap siswa saat mengerjakan soal evaluasi masih kurang. Ini terlihat masih banyak siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan dan ada yang masih kebingungan.

4) Guru belum maksimal dalam mengkondisikan kelas.

C. Deskripsi Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, Kamis 5 Juni 2013. pukul 12.00-1240 WIB. Dalam penyajiannya, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi oleh peneliti dengan bantuan guru. Dan kondisi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, rencana tindakan kelas direvisi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Peneliti menyiapkan

rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar tes formatif dan lembar observasi. Peneliti menggunakan strategi kooperatif model *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Selain itu guru untuk lebih meningkatkan bimbingannya terlebih kepada siswa yang nilainya dibawah KKM. Setelah semua komponen lengkap peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I pada siklus ini peneliti tetap menggunakan strategi kooperatif model *Jigsaw*.

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran kali ini. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang Bentuk-bentuk Masalah Sosial dimasyarakat. Siswa cenderung lebih antusias dan mereka terlihat lebih menguasai materi dibanding pada saat siklus I, hal ini terlihat dengan siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru walaupun secara bersama-sama. Tiap kelompok diberi kisi-kisi soal tentang materi yang telah disampaikan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa

dengan setiap anggota kelompok berbeda dengan pada saat di siklus I. Setelah siswa duduk dibangkunya masing-masing guru kemudian menjelaskan materi dengan singkat kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan masing-masing kelompok. Siswa kemudian diberi segmen materi yang telah disiapkan.

Guru mengorganisasikan dan membimbing siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan bahwa setiap siswa dalam anggota kelompok siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi yang diberikan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari topik materi yang sudah diberikan. Setelah selesai guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mengajarkan kepada teman kelompoknya. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan kisi-kisi sola yang diberikan. Kegiatan diskusi pada siklus ini siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan seluruh siswa dapat dikondisikan walau terkadang masih ada siswa yang bermain sendiri ketika teman mereka sedang berpendapat. Ketika teman anggota kelompok sedang presentasi anggota lain mencatat. Setelah selesai guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk merangsang siswa.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberi penguatan kepada siswa dengan mengingatkan materi-materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengerjakan lembar soal yang telah dipersiapkan.

d. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat untuk mengukur prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Hasil Evaluasi Mata Pelajaran IPS
Materi Bentuk-bentuk Masalah Sosial di Masyarakat

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Rizki Awaludin Mansyur	80	Tuntas
2	Tri Muharom	60	Belum Tuntas
3	Riyan Wahyudiansyah	70	Belum Tuntas
4	Alicia Anggraini	70	Tuntas
5	Dimas Hari Mukti	80	Belum Tuntas
6	Omas Irawan	70	Belum Tuntas
7	Haidar Al Rois	70	Tuntas
8	Nia Hofifah	90	Tuntas
9	Nur Aniyatun Nabila	70	Belum Tuntas
10	Rizki Kurniawan	70	Tuntas
11	Wahid Saifurohman	100	Tuntas
12	Wafa Abdania Zamzami	90	Tuntas
Nilai Terendah		60	

Nilai Tertinggi	100	
Jumlah	920	
Rata-rata	76,66	

Keterangan :

- Tuntas : nilai siswa lebih dari sama dengan KKM
(≥ 65)
- Tidak tuntas : Nilai siswa kurang dari KKM (<65)

Perhitungan:

Nilai rata-rata (Mean)

$$X \leq \frac{\sum x}{N}$$

$$X \leq \frac{920}{12}$$

$$X \leq 76,66$$

Prosentasi ketuntasan nilai yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{12} \times 100\%$$

$$P = 91,66 \%$$

Dari data tersebut, maka jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah sebanyak 11 siswa atau 91,66% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 1 siswa atau 8,33%.

3. Hasil Pengamatan/observasi

Hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat sebagai berikut:

- a. Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran
- b. Siswa lebih aktif dari sebelumnya, mereka lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- c. Penggunaan Strategi kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan metode bantu seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan penugasan ini dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II, peneliti dan guru mengadakan pengamatan dan pada siklus II ini dapat dikatakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil, karena dari hasil nilai rata-rata dan prosentase nilai yang diperoleh sudah melebihi indikator pencapaian hasil yang diharapkan dengan kriteria ketuntasan minimal ≥ 65 dan prosentase kelulusan ($\geq 85\%$), walaupun belum dikatakan sempurna karena masih ada 1 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100

dan nilai terendahnya adalah 60. Dengan rata-rata 76,66 dan prosentase ketuntasan 91,66%. Dengan hasil yang demikian maka guru dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian indakan kelas ini dengan hasil yang cukup memuaskan. Selain itu peneliti dan guru melakukan diskusi kecil yang berkaitan dengan siklus II ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Berkaitan dengan hasil evaluasi siklus II

Hasil evaluasi pada siklus II ini sudah sesuai dengan harapan dan cukup memuaskan. Hal ini bisa terlihat dari hasil prosentase nilai yang dicapai sudah melebihi yang diharapkan yaitu 91,66%, dengan nilai rata-rata siswa 76,66. Walau masih ada 1 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

b. Berkaitan dengan siswa

- 1) Secara umum siswa lebih merasa antusias saat pelaksanaan pembelajaran dibandingkan pada siklus I. Walaupun terlihat ada 2 siswa yang kelihatannya tidak tertarik mengikuti pembelajaran. yang satu asik dengan tempat pensilnya dan yang satu lagi mencoba mengganggu teman lain.
- 2) Masih sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab secara spontan pertanyaan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Ini terlihat saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang antusias untuk menjawab.

c. Berkaitan dengan guru

- 1) Guru sudah mampu membagi perhatian terhadap seluruh siswa
- 2) Guru sudah baik dalam mendampingi dan memperhatikan siswa yang kurang mampu.
- 3) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sudah cukup bagus.
- 4) Bimbingan guru terhadap siswa saat berdiskusi dan evaluasi sudah cukup bagus . Ini terlihat banyak siswa yang mendapat nilai cukup memuaskan dan mereka kelihatan antusias.
- 5) Guru sudah cukup bagus dalam mengkondisikan kelas.

D. Pembahasan

1. Pembahasan siklus I

- a. Adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dibandingkan dengan data hasil ketuntasan belajar siswa pada observasi awal yaitu dari 3 siswa atau 25 % menjadi 7 siswa atau 58,33% siswa meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu 85% dari jumlah siswa.
- b. Siswa sudah cukup berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, namun guru harus lebih mengkondusifkan situasi kelas saat strategi kooperatif model *Jigsaw* diterapkan agar hasil lebih optimal.

Pada siklus I ini, selama proses pembelajaran terlihat siswa sudah mulai antusias dan merespon positif. Pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa tampak gembira dan senang, hal ini dapat terlihat

dari ekspresi mereka yang lebih semangat dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui belajar siswa masih belum seperti yang diharapkan. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktifitas kerja belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung diam dan mengikuti apa yang dikerjakan temannya. Dari hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus I, maka diperlukan adanya upaya perbaikan pada siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pembahasan hasil penelitian pada siklus II didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan hasil analisisnya, serta hasil refleksi. Adapun hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata ketuntasan kelas 76,66 sudah mampu mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70. hal ini sesuai harapan. Dan adanya peningkatan dari 7 siswa yang tuntas belajar menjadi 11 siswa.

b. Jumlah siswa yang tuntas belajar sudah meningkat dibanding pada siklus I yaitu menjadi 91,66% sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 85%. Dari data yang diperoleh dari hasil

perbaikan pada siklus II maka upaya perbaikan pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat dapat diakhiri pada siklus II.

Pada siklus ini pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan belajar dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, siswa mulai terbiasa bertanya dan siswa lebih antusias untuk berdiskusi kepada anggota kelompoknya. Ditambah lagi guru pada siklus ini memberikan pujian kepada anggota kelompok yang berprestasi hal ini menjadi penyemangat bagi anggota kelompok lain.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tanya jawab kepada siswa dan mereka terlihat antusias untuk menjawab walopun masih ada beberapa anak yang biasa-biasa saja. Mayoritas siswa dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan cukup baik.

E. Deskripsi Keberhasilan Pembelajaran Dengan Strategi Kooperatif Model *Jigsaw*.

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I meningkat dibandingkan dengan studi awal, yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 7 siswa atau 58,33% dan jumlah yang belum tuntas 5 siswa atau 41,77%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 11 siswa tuntas belajar atau 91,66% dan siswa yang belum tuntas 1 siswa atau 8,44%.

Dari hasil perbaikan siklus I terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan studi awal. Gambaran hasil pembelajaran Mata

pelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat dari studi awal, siklus I, dan siklus II adalah bsebagai berikut :

Tabel 4.4
Prosentase Ketuntasan Antar Siklus

No	Kriteria ketuntasa	Studi awal	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	25%	58,33%	91,66%
2	Belum Tuntas	75%	61,67%	8,34%
Jumlah		100%	100%	100%

Dari data tersebut maka dinyatakan bahwa pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat dengan menggunakan strategi kooperatif model *Jigsaw* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dan memberikan ketuntasan yang optimal pada siklus II.

Menurut peneliti berdasarkan hasil analisis data dan hasil observasi dilapangan, keberhasilan pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat dengan menggunakan strategi kiooperatif model *Jigsaw* disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Dengan setrategi kooperatif model *Jigsaw* siswa lebih banyak mengulang memahami materi, dengan ini siswa dapat lebih menguasai.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dengan melakukan diskusi kelompok sehingga pembelajaran berkesan kepada siswa dan materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik, yang

secara langsung dapat meningkatkan kualitas hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. Hasil Otentik Prestasi Belajar Siswa Pretes, siklus I, siklus II dari serangkaian upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperoleh sejumlah nilai yang bisa kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Nilai Hasil Prestasi Belajar Siswa Pretes, Siklus I, Siklus II

No	Nama Siswa	Pretes	Siklus I	siklus II
1	Rizki Awaludin Mansyur	40	70	80
2	Tri Muharom	30	50	60
3	Riyan Wahyudiansyah	40	50	70
4	Alicia Anggraini	50	70	70
5	Dimas Hari Mukti	50	60	80
6	Omas Irawan	60	60	70
7	Haidar Al Rois	60	70	70
8	Nia Hofifah	70	70	90
9	Nur Aniyatun Nabila	50	50	70
10	Rizki Kurniawan	60	70	70
11	Wahid Saifurohman	70	80	100
12	Wafa Abdania Zamzami	70	90	90
Jumlah		650	790	920
Rata-rata		54,17	65,83	76,66

Dari data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan ketuntasan yang optimal pada siklus II. Sehingga upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang peneliti lakukan dapat diakhiri pada siklus II mengingat target pencapaian ketuntasan prestasi belajar siswa yang peneliti harapkan yaitu rata-rata kelas >70 dan presentase ketuntasan > 85 %.

F. Kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*.

1. Keterbatasan waktu, tidak semua siswa turut serta menyumbang pendapatnya.
2. Kurang kesiapan siswa dalam memahami pokok bahasan yang akan dipelajari.
3. pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran kooperatif yang masih rendah.
4. Siswa kurang bisa menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawabnya.



BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penulisan ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan tindakan sebanyak dua kali siklus dalam pembelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat pada penulisan tindakan kelas ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penggunaan strategi Kooperatif model Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat pada kelas IV Semester II MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 20013/2014.
2. Keberhasilan tindakan yang diterapkan pada penulisan tindakan kelas ini telah mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dengan KKM 65.
 - a. Siklus I siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 7 siswa atau 58,33% dengan rata-rata nilainya sebesar 56,83,.
 - b. Siklus II siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 11 siswa atau 91,66% dengan rata-rata nilainya sebesar 76,66.

B. Saran-saran

1. Kepada bapak kepala Sekolah, agar terus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat menunjang proses kenyamanan dalam belajar siswa.

2. Kepada Guru- guru agar terus meningkatkan variasi dan memperkaya inovasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran akan semakin efektif, efisien, menyenangkan dan meningkatkan prestasi.
3. Kepada siswa agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi dan semangat belajar.

C. Kata Penutup

Dengan ucapan *Syukur Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, semoga amal mereka sebagai ibadah yang mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Maka dengan rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis yang sederhana ini mendapat Ridho-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 17 Juli 2014

Penulis

AKHMAD NURHUDA
NIM. 092335066

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, dkk. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Agus Supridjono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Akhmad Faiz CH. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Bahasa Arab Kelas XI IPA di MAN Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2008 .
- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Apit Hadiah Yuliana. *Peningkatan Prestasi Bidang Studi Matematika Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think bair and share) di MI Islamiyah Cinangsih Kec. Gandrungmangu Kab. Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2010.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Eko Priyono. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU 101 Pangebatan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.
- Hamzah B, Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA: Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Belajar

- Mukhlis Addien. <http://mukhlisaddien.blogspot.com/>, 2014.
- Muh.Soleh. <http://muhsholeh.blogspot.com/2012/03/tujuan-pembelajaran-ips-sdmi-dan-smpmts.html>, 2012.
- Mas'ud Hasan Abdul Qohar. *Kamus Ilmu Populer*. Jakarta: Bintang Pelajar, 1983.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*, Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008.
- Sardijyo, dkk. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Solihatun, Etin dan Raharjo. *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sri Anitah, dkk. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Huruf, 2009.
- Surayin. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2007,
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009.
- Sa'dun Akbar, Hadi Sriwiyana. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Cipta Medika, 2010.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2000.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zainal Aqib. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yramada Widya, 2013.

PEDOMAN WAWANCARA

1. bagaimana menurut anda tentang penggunaan strategi kooperatif model jigsaw ini ?
2. Menurut anda bagaimana respon siswa dengan pembelajaran ini?
3. Kesulitan apa yang anda hadapi dalam penggunaan setrategi ini ?
4. apakah menurut anda setrategi ini sesuai dengan materi yang diajarkan ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
2. Letak Geografis MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
3. Visi dan Misi MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
4. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
5. SK dan KD Mata Pelajaran IPS kelas V MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
6. Data siswa Kelas V MI Ma'rif NU 02 Kaliwedi
7. Foto Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas IV

HASIL WAWANCARA DENGSN GURU KELAS IV

- P : Dalam satu minggu ada berapa jam pelajaran untuk mapel IPS ?
- G : ada 3 jam pelajaran pak.
- P : kendala yang sering dihadapi dalam menyampaikan pembelajaran IPS apa?
- G : Materi IPS yang sangat banyak sedangkan waktu jatah jam nya sedikit, jadi guru dalam mengajarkan sering terburu-buru.
- P : dalam mengajarkan Materi IPS apakah anda sering menggunakan strategi / metode / media pembelajaran ?
- G : ya kadang pak, tetapi jarang, lebih sering menyampaikan materi dengan ceramah, saya bingung untuk menggunakan metode apa sestrategi apa. Melihat materi yang banyak dan dituntut harus sudah disampaikan semua jadi saya sering menggunakan ceramah. Kalo media saya terkadang menggunakan seperti peta, terkadang membuat media sendiri karena disekolahan kurang lengkap saranannya.
- P : selain dengan ceramah metode atau sestrategi apa yang biasanya dipakai dalam pembelajaran ?
- G : kadang diskusi kadang ya tanya jawab, tapi paling sering ceramah.
- P : bagaimana respon siswa ketika anda menyampaikan materi dengan ceramah ?
- G : ya jam-jam pertama mereka masih serius mendengarkan dan mengikuti, tapi makin kesini ada yang bermain dan berbicara dengan teman. Kadang saya juga sampe gemnletek karena saya mengajar tapi ada siswa yang tidak mendengarkan.
- P : apa yang anda lakukan dengan kondisi seperti itu ?
- G : ya paling hanya menegur agar mereka mau memperhatikan kemudian saya melanjutkan materi lagi .

LEMBAR WAWANCARA GURU

Wawancara dengan guru kelas IV Bu Siti Mar'ah

P : bagaimana menurut anda tentang penggunaan strategi kooperatif model jigsaw ini ?

G : ya bagus pak, anak jadi lebih aktif, kegiatan belajar lebih bervariasi tidak monoton dari saya terus.

P : Menurut anda bagaimana respon siswa dengan pembelajaran ini?

G : ya mereka kelihatan lebih antusias, lebih senang.

P : Kesulitan apa yang anda hadapi dalam penggunaan strategi ini ?

G : Paling dalam mengorganisasikan siswanya pak, mereka kan belum terbiasa dengan penggunaan strategi yang baru dalam pembelajaran, wong saya juga baru kali ini menggunakan strategi yang kaya begini.

P : apakah menurut anda strategi ini sesuai dengan materi yang diajarkan ?

G : saya rasa si sesuai karena ini kan hampir sama dengan diskusi cuma mungkin dalam pembagian materi yang berbeda, anak mungkin lebih bisa menerima apa yang diajarkan teman nya, guru hanya memberi pengarahan dan memberi penguatan materi.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Identitas Siswa : Nia Hofifah
 Nilai : 90

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif Model jigsaw menarik bagi kamu?	Iya, Pak.
2	Apakah kamu merasa jadi lebih mudah menerima materi pelajaran setelah menggunakan Strategi pembelajaran kooperatif Model jigsaw?	Iya, Pak
3	Apakah bagian yang paling menarik dan berkesan pada pelajaran tadi?	kecilca sedang disturi dan mengajar teman
4	Apakah kesulitan yang kamu rasakan selama mengikuti Strategi pembelajaran kooperatif Model jigsaw tadi?	Pertama ya masih malu Pak, tapi lama-lama bisa juga

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Identitas Siswa
 Nilai

: wahid Sofur rohman
 : 100

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah menggunakan pembelajaran kooperatif Model jigsaw menarik bagi kamu?	Iya
2	Apakah kamu merasa jadi lebih mudah menerima materi pelajaran setelah menggunakan Strategi kooperatif Model jigsaw?	Iya
3	Apakah bagian yang paling menarik dan berkesan pada pelajaran tadi?	pas mengajar teman
4	Apakah kesulitan yang kamu rasakan selama mengikuti Strategi kooperatif Model jigsaw tadi?	Ketika diskusi masih bingung belum terbiasa

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/SEMESTER : IV/II
Materi : Bentuk-bentuk Permasalahan Sosial di Masyarakat

1. Kegiatan Awal
Salam, persepsi, menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menanyakan sedikit materi

2. Kegiatan Inti
mengarahkan ke siswa untuk menjadi 3 kelompok, memberikan materi kepada siswa dan menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi, membuat kelompok baru dengan topik materi yang sama, mengarahkan mereka untuk berdiskusi, mengembalikan siswa kepada kelompok asal, mengarahkan siswa untuk mengajarkan kepada teman di kelompok asal.

3. Kegiatan Akhir
salam, memberikan kesimpulan dan menyuruh siswa untuk mencatat, membagikan soal

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/SEMESTER : IV/II
Materi : Bentuk-bentuk Permasalahan Sosial di Masyarakat

1. Kegiatan Awal

Memberi salam
melakukan apresiasi
menjelaskan kegiatan pembelajaran dan motivasi
memberikan kisi-kisi sosial.

2. Kegiatan Inti

Membagi siswa ke dalam 3 kelompok
menyajikan materi di kelas
memberikan materi dan mengarahkan
siswa untuk belajar
mengunjuk siswa untuk mengajarkan
teman dan berdiskusi
memberikan kesimpulan dan siswa
mencatat.
Menanya siswa

3. Kegiatan Akhir

melaikan evaluasi
menutup pelajaran.

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/SEMESTER : IV/II
Materi : Bentuk-bentuk Permasalahan Sosial di Masyarakat

1. Kegiatan Awal

Memberi salam

melakukan apersepsi

Menjelaskan kegiatan pembelajaran dan motivasi

memberikan kisi-kisi soal.

2. Kegiatan Inti

Membagi siswa ke dalam 3 kelompok

menerangkan materi se kilas

memberikan materi dan mengarahkan

siswa untuk belajar

Mengunjuk siswa untuk mengajarkan

teman dan berdiskusi

memberikan kesimpulan dan siswa

mencatat

menanya siswa

3. Kegiatan Akhir

melaikan evaluasi

menutup pelajaran

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Mapel : IPS
 Kelas/Semester : IV/II
 Hari/Tanggal : Rabu 4 Mei 2019
 Observator :

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	
		Ada	Tidak
	Kegiatan Awal		
	1. Menarik perhatian siswa	✓	
	2. Menimbulkan motivasi siswa	✓	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Membuat kaitan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Inti		
	1. Metode bervariasi	✓	
	2. Melibatkan siswa untuk aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	✓	
	3. Pengelolaan kelas	✓	✓
	4. Melakukan dampingan kepada siswa	✓	✓
	5. Membimbing siswa yang belum paham belajar dalam kegiatan belajar	✓	✓
	6. Membimbing siswa untuk bertanya	✓	
	7. Variasi pola interaksi dalam kelas	✓	
	8. Menyimpulkan hasil perbaikan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Akhir		
	1. Guru memberikan evaluasi pada akhir perbaikan pembelajaran	✓	✓
	2. Guru meninjau kembali pemahaman siswa	✓	✓
	3. Guru memberi tindak lanjut berupa PR	✓	
	4. Guru menutup perbaikan pembelajaran dengan memberi motivasi	✓	

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Mapel : IPS
 Kelas/Semester : IV/II
 Hari/Tanggal : Kamis 5 Mei 2014
 Observator :

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	
		Ada	Tidak
	Kegiatan Awal		
	1. Menarik perhatian siswa	✓	
	2. Menimbulkan motivasi siswa	✓	✓
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	4. Membuat kaitan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Inti		
	1. Metode bervariasi	✓	
	2. Melibatkan siswa untuk aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	✓	
	3. Pengelolaan kelas	✓	
	4. Melakukan dampingan kepada siswa	✓	
	5. Membimbing siswa yang belum paham belajar dalam kegiatan belajar	✓	
	6. Membimbing siswa untuk bertanya	✓	
	7. Variasi pola interaksi dalam kelas	✓	
	8. Menyimpulkan hasil perbaikan pembelajaran	✓	
	Kegiatan Akhir		
	1. Guru memberikan evaluasi pada akhir perbaikan pembelajaran	✓	✓
	2. Guru meninjau kembali pemahaman siswa		✓
	3. Guru memberi tindak lanjut berupa PR		✓
	4. Guru menutup perbaikan pembelajaran dengan memberi motivasi		

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I

Mapel : IPS
 Kelas : IV
 Hari/Tanggal : Rabu 4 Mei 2014
 Observator :

No	Subjek penelitian	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizki Awaludin M	✓		✓						Perilaku siswa: 1. Perhatian terhadap penjelasan guru 2. Aktif bertanya dan mengikuti pembelajaran 3. Mengikuti pembelajaran dengan tertib 4. Berbicara atau membuat gaduh di kelas 5. Mengganggu teman yang sedang berdiskusi 6. Kurang berminat dan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran 7. Tidak mau mengerjakan perintah guru 8. Mencontoh hasil pekerjaan teman
2	Tri Muharom			✓	✓	✓	✓			
3	Riyan W	✓		✓						
4	Alicia Anggraini	✓		✓						
5	Dimas Hari Mukti	✓		✓	✓					
6	Omas Irawan	✓		✓			✓			
7	Haidar Al Rois	✓		✓						
8	Nia Hofifah	✓	✓	✓						
9	Nur Aniyatun Nabila	✓		✓						
10	Rizki Kurniawan	✓		✓						
11	Wahid Saifurohman	✓	✓	✓						
12	Wafa Abdania Z	✓		✓						

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS II

Mapel : IPS
 Kelas : IV
 Hari/Tanggal : Kamis 4 Mei 2014
 Observator :

No	Subjek penelitian	Aspek Observasi								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizki Awaludin M	✓		✓						Perilaku siswa: 1. Perhatian terhadap penjelasan guru 2. Aktif bertanya dan mengikuti pembelajaran 3. Mengikuti pembelajaran dengan tertib 4. Berbicara atau membuat gaduh di kelas 5. Mengganggu teman yang sedang berdiskusi 6. Kurang berminat dan malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran 7. Tidak mau mengerjakan perintah guru 8. Mencontoh hasil pekerjaan teman
2	Tri Muharom	✓					✓			
3	Riyan W	✓		✓						
4	Alicia Anggraini	✓		✓						
5	Dimas Hari Mukti	✓		✓						
6	Omas Irawan	✓		✓			✓			
7	Haidar Al Rois	✓	✓	✓						
8	Nia Hofifah	✓	✓	✓						
9	Nur Aniyatun Nabila	✓		✓						
10	Rizki Kurniawan	✓		✓						
11	Wahid Saifurohman	✓	✓	✓						
12	Wafa Abdania Z	✓	✓	✓						

SILABUS

Mata Pelajaran : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
 Kelas / Semester : IV / II
 Standar : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi
 Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah	Melakukan pengamatan tentang sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya Mendeskripsikan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat Menjelaskan manfaat sumber daya alam hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat Mengamati gambar SDA dan berdiskusi	- Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah tempat tinggalnya Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat Menjelaskan perlunya melestarikan sumber daya alam sekitar - Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi masyarakat - Mengelompokkan SDA	- Tertulis uraian, jawaban singkat - Pengamatan - Porto folio	12 x 35 menit pert 1 - 4 (4 minggu)	Buku IPS kelas IV Asy'ari Erlangga hal. 107 - 116 Peta/atlas Gambar SDA
Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Mengamati gambar kegiatan rapat pada koperasi Mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	- Menyebutkan kegiatan yang ada dalam rapat koperasi dan syarat-syarat menjadi anggota koperasi - Menyebutkan manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan	- Tertulis uraian, jawaban singkat - Pengamatan - Portofolio	12 x 35 menit pert 5 - 8 (4 minggu)	Buku IPS Kelas IV Asy'ari hal. 117 - 124 gambar rapat anggota koperasi

Menceritakan aktivitas kegiatan koperasi sehari-hari
 Menganalisis kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 Mengamati gambar lambang koperasi dan berdiskusi

an masyarakat
 - Menjelaskan jenis barang yang diperjualbelikan di koperasi
 - Menjelaskan manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - Menggambar lambang koperasi dan mengkomunikasikan

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan jenis teknologi produksi masa lalu dan masa kini Menggunakan tek prod lalu/kini Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini Membedakan produksi masa lalu dan sekarang Menjelaskan tekonologi kom Menceritakan pengalaman menggunakan teknologi komunikasi lalu dan kini Menjelaskan manfaat alat transportasi dulu dan kini Menceritakan menggunakan alat transportasi dulu dan kini Menyebutkan pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis, uraian jawab singkat Pengamatan Portofolio 	12 x 35 menit pert 9 - 12 (4 minggu)	Buku IPS kelas IV Asy'ari Erl Gambar tekno- logi produksi komunikasi transportasi Buku IPS kelas IV Asy'ari Er-
Mengenal permasa-	Masalah sosial	Mendeskrripsikan kenampakan sosial		<ul style="list-style-type: none"> Tertulis, uraian 	12 x 35 menit	

<p><i>lahan sosial di daerahnya</i></p>		<p><i>budaya di daerah</i></p> <p>Menjelaskan manfaat kegiatan sosial budaya di daerah setempat</p> <p>membuat tulisan permasalahan sosial</p>	<p><i>masalah sosial</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan jenis-jenis masalah sosial - menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat - menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial dimasyarakat <p>Menjelaskan cara melestarikan Kegiatan social budaya</p> <p>Mengelompokkan masalah sosial di daerahnya</p>	<p><i>Jawab singkat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan - Porto folio 	<p><i>pert 13 - 16</i></p> <p>(4 minggu)</p>	<p><i>langga hall 141 - 157</i></p> <p>Gambar kegiatan kerja bakti</p> <p>Gambar gotong-royong memperbaiki rumah</p>
---	--	--	--	---	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas I Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 12 jam pelajaran @ 35 menit
	: Pertemuan minggu ke- 14 - 17 (4 minggu)
	: Minggu terakhir pada jatah semester II

- I. Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
- II. Kompetensi Dasar : Mengenal permasalahan sosial di daerahnya
- III. Indikator :
- Menyebutkan pengertian masalah sosial
 - Menyebutkan jenis-jenis masalah sosial
 - Menyebutkan bentuk-bentuk permasalahan sosial dimasyarakat
 - Menyebutkan permasalahan sosial dimasyarakat
 - Menunjukkan tempat kegiatan sosial dan budaya di daerahnya
 - Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat
 - Membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak dan orang tua
 - Menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang pernah dilihatnya di depan kelas atau kelompoknya

IV. Materi Pokok Masalahan sosial

V. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 14 - 17)

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal
Mengamati gambar kegiatan memperbaiki jembatan
2. Kegiatan inti
Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya di daerahnya
Mengelompokkan kegiatan sosial budaya di daerahnya
3. Kegiatan akhir
Merangkum pelajaran yang telah diterimanya

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal
Tanya jawab yang berhubungan dengan materi pelajaran
2. Kegiatan inti
Menjelaskan tentang manfaat kegiatan sosial budaya di daerahnya
Menjelaskan akibat bencana alam terhadap kegiatan sosial budaya masyarakat
3. Kegiatan akhir
Menyimpulkan penjelasan guru

Pertemuan 3

1. Kegiatan awal
Melalui gambar murid menunjukkan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya masyarakat
2. Kegiatan inti
Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan sosial dan budaya
Menunjukkan tempat kegiatan sosial budaya tersebut
3. Kegiatan akhir

Mendiskusikan dengan kelompoknya kegiatan sosial budaya di masyarakat

Pertemuan 4

1. Kegiatan awal

Tanya jawab materi pelajaran

Melalui pengamatan anak dapat membedakan kegiatan sosial dan budaya di masyarakat

2. Kegiatan inti

Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat.

Membedakan bentuk kegiatan sosial dan budaya di masyarakat

Menceritakan tentang kegiatan sosial budaya di masyarakat

3. Kegiatan akhir

Menjawab pertanyaan lisan dari gurunya

VI. Alat dan Sumber Bahan

1. Alat Peraga

: Gambar kegiatan sosial (kerja bakti) dan budaya

2. Sumber

: Buku IPS kelas IV Asy'ari Erlangga halaman 141 - 157

Buku pendamping IPS kelas IV yang relevan

VII. Penilaian

Tes dan nontes

Tulis

: Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud lingkungan sosial!

2. Jelaskan dua akibat jika pertumbuhan penduduk tidak terkendali!

3. Jelaskan dua cara pemerintah dalam mengatasi kebodohan!

4. Jelaskan empat cara melindungi diri dari kejahatan!

5. Tuliskan tiga ciri keluarga miskin!

Nontes

Dalam nontes ini dilakukan dalam bentuk:

1. Performance

: Bercerita di depan kelas/kelompok tentang masalah sosial dan budaya di daerahnya

2. Portofolio

: Membuat poster tentang kepedulian masalah sosial

Jakarta - 2014

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV,

.....
.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Semester : II (Dua)
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Megenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi,
dan kemajuan teknologi di lingkungan
Kabupaten/Kota

A. Kompetensi Dasar

1. Mengenal permasalahan sosial didaerahnya

B. Indikator Pencapaian Hasil belajar

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah social
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis masalah social
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk masalah social dimasyarakat
4. Siswa dapat menjelaskan bentuk permasalahan sosial dimasyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan permasalahan sosial
2. Menjelaskan jenis-jenis permasalahan sosial
3. Menjelaskan macam-macam masalah sosial yang ada di Indonesia Seperti Kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemacetan lalu lintas, pengangguran, kemiskinan, penyalahgunaan narkoba.
4. Menjelaskan permasalahan sosial yang ada di Indonesia Seperti Kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemacetan lalu lintas, pengangguran, kemiskinan, penyalahgunaan narkoba.

D. Materi Pokok

Bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat

E. Skenario Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan salam
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi yang diajarkan sebelumnya
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan inti

- Guru menjelaskan materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat secara garis besar.

- Guru mengarahkan siswa kedalam pembelajaran kooperatif model jigsaw dengan membagi siswa menjadi 3 kelompok.
 - Guru memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
 - Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang sudah diberikan.
 - Guru membagi siswa dengan topik materi sama menjadi satu kelompok ahli.
 - Guru mengarahkan anggota kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang dipelajari.
 - Guru mengarahkan siswa dikelompok ahli untuk kembali kekelompok asal.
 - Guru mengarahkan siswa dikelompok asal untuk mengajarkan materi yang mereka diskusikan dikelompok ahli kepada anggota kelompok asal secara bergantian.
 - Guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan meriview materi dan siswa mencatat.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Kegiatan akhir
- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami peserta didik
 - Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal
 - Guru menutup pelajaran dengan salam

F. Metode dan Sumber Belajar

1. Metode yang digunakan

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

2. Sumber belajar

- Buku LKS LP Ma'arif IPS Kelas IV Semester II.
- Buku Paket IPS Kelas IV

G. Penilaian

1. masalah sosial adalah ...
2. salah satu jenis masalah sosial adalah ...
3. salah satu contoh bentuk masalah sosial dimasyarakat adalah ...
4. masalah yang timbul akibat jumlah penduduk yang banyak adalah ...
5. salah satu dampak yang timbul akibat tingkat pendidikan yang rendah di Indonesia adalah ...
6. salah satu bukti belum terpenuhinya pelayanan kesehatan di Indonesia adalah ...
7. salah satu kerugian yang timbul akibat kemacetan lalu lintas adalah ...
8. pengangguran adalah ...
9. salah satu dampak akibat masalah kemiskinan adalah...
10. Minuman keras adalah ...

Kunci jawaban

1. Masalah yang terjadi dimasyarakat
2. Konflik dan kesenjangan / perilaku menyimpang / perkembangan manusia
3. Kependudukan / pendidikan / kesehatan / kemacetan lalu lintas pengangguran / kemiskinan / penyalahgunaan narkoba dan miras.
4. Lahan perumahan berkurang / lapangan kerja tidak mencukupi / tingkat kesejahteraan kurang.
5. Rendahnya kualitas SDA / ketertinggalan Indonesia di bidang IPTEK
6. Tingginya kematian bayi dan ibu hamil / tingginya harga obat / rendahnya sikap hidup sehat / persebaran tenaga medis yang belum merata / angka kematian karena penyakit tertentu tinggi
7. Kerugian waktu / boros BBM / meningkatnya polusi udara / kebijakan guru .
8. Orang yang tidak bekerja / tidak mempunyai pekerjaan
9. Tindak kriminalitas meningkat / anak jalanan / anak putus sekolah
10. Minuman yang mengandung alkohol

Kaliwedi , 4 Mei 2014

Guru Kelas



Siti Mar'ah
NIP. 19690612 200501 2 001

Mengetahui
Kepala Sekolah



Jamaludin Aziz, S.Pd.I
NIP. 19820816 200710 0 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi
Mata Pelajaran : IPS
Kelas : IV
Semester : II (Dua)
Alokasi waktu : 1 x 35 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi,
dan kemajuan teknologi di lingkungan
Kabupaten/Kota

A. Kompetensi Dasar

1. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

B. Indikator Pencapaian Hasil belajar

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial
2. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis masalah sosial
3. Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat
4. Siswa dapat menjelaskan bentuk permasalahan sosial di masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan permasalahan sosial
2. Menjelaskan jenis-jenis permasalahan sosial
3. Menjelaskan macam-macam masalah sosial
4. Menjelaskan permasalahan sosial yang ada di Indonesia seperti Kependudukan, pendidikan, kesehatan, kemacetan lalu lintas, pengangguran, kemiskinan, penyalahgunaan narkoba.

D. Materi Pokok

Bentuk-bentuk masalah sosial di masyarakat

E. Skenario Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - Guru membuka pelajaran dengan salam
 - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi yang diajarkan sebelumnya
 - Guru memberikan motivasi kepada siswa
 - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
 - Guru memberikan kisi-kisi soal

2. Kegiatan inti

- Guru membagi siswa tiga kelompok
- Guru menjelaskan materi bentuk-bentuk masalah sosial dimasyarakat secara garis besar.
- Guru memberikan materi yang akan dipelajari kepada siswa.
- Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang sudah diberikan.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengajarkan materi yang mereka pelajari kepada anggota kelompok secara bergantian dan di diskusikan.
- Guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran dan meriview materi dan siswa mencatat.
- Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami peserta didik

3. Kegiatan akhir

- Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal
- Guru menutup pelajaran dengan salam

F. Metode dan Sumber Belajar

1. Metode yang digunakan

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi

2. Sumber belajar

- Buku LKS LP Ma'arif IPS Kelas IV Semester II.
- Buku Paket IPS Kelas IV

G. Penilaian

1. Suatu keadaan dimasyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya disebut...
2. Masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan, dan kesehatan seksual termasuk contoh dari jenis masalah sosial ...
3. salah satu contoh bentuk masalah sosial dimasyarakat adalah ...
4. lahan perumahan berkurang, lapangan pekerjaan tidak mencukupi adalah termasuk masalah yang timbul akibat ...

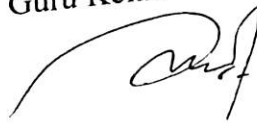
5. ketertinggalan indonesia dibidang IPTEK termasuk salah satu dampak dari rendahnya ...
6. Tingginya angka kematian bayi dan ibu hami adalah salah satu bukti dari belum terpenuhinya ...
7. Kemacetan lalulintas banyak terjadi di ...
8. Orang yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan disebut ...
9. Masyarakat Miskin Mempunyai tingkat kesejahtraan yang ...
10. Jenis obat yang tidak boleh dikonsumsi secara sembarangan tanpa pengawasan dokter disebut ...

Kunci jawaban

1. Masalah sosial
2. Perkembangan manusia
3. Kpendudukan, Pendidikan, Kemiskinan, Pengangguran dll.
4. Jumlah penduduk terlalu banyak
5. Tingkat pendidikan
6. Pelayanan kesehatan
7. Kota-kota besar
8. Pengangguran
9. Rendah
10. Narkoba

Kaliwedi , 5 Juni 2014

Guru Kelas



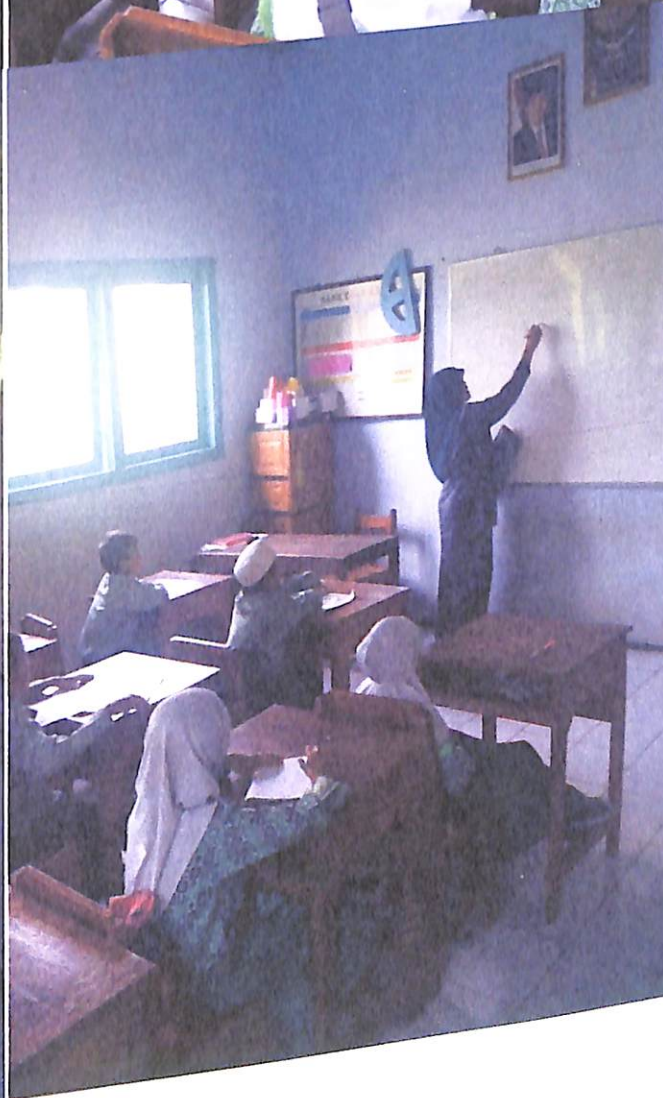
Siti Mar'ah

NIP. 19690612 200501 2 001



PRA SIKLUS

Guru menjelaskan materi dengan ceramah



SIKLUS I

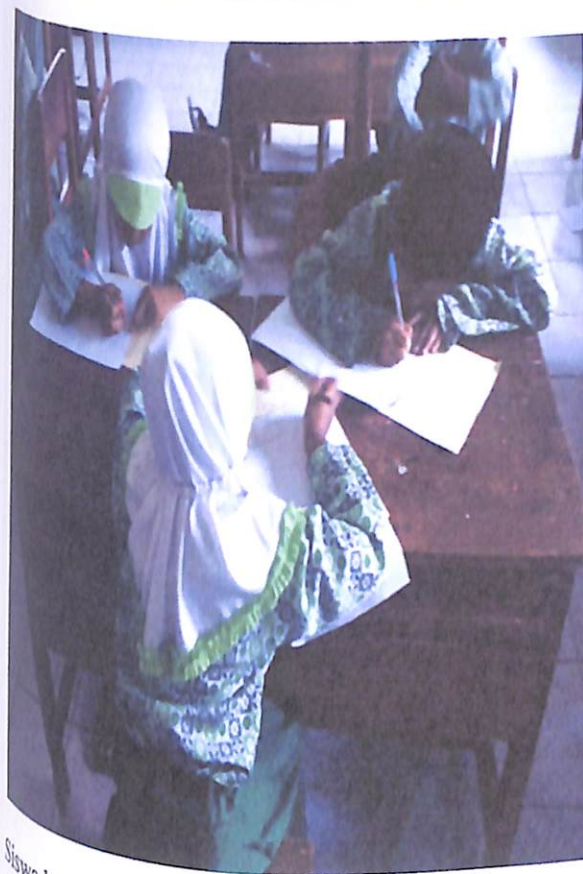
Guru Membuka Pelajaran Dan Menjelaskan Materi



Guru Membagi Siswa Kedalam 3 Kelompok Dan Memberikan Lembar Materi Dan Siswa Mempelajari Materi Yang Diberikan



Siswa Dengan Materi Sama Berdiskusi Didalam Kelompok Ahli



Siswa kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi di kelompok ahli kepada teman dikelompok asal secara bergantian.

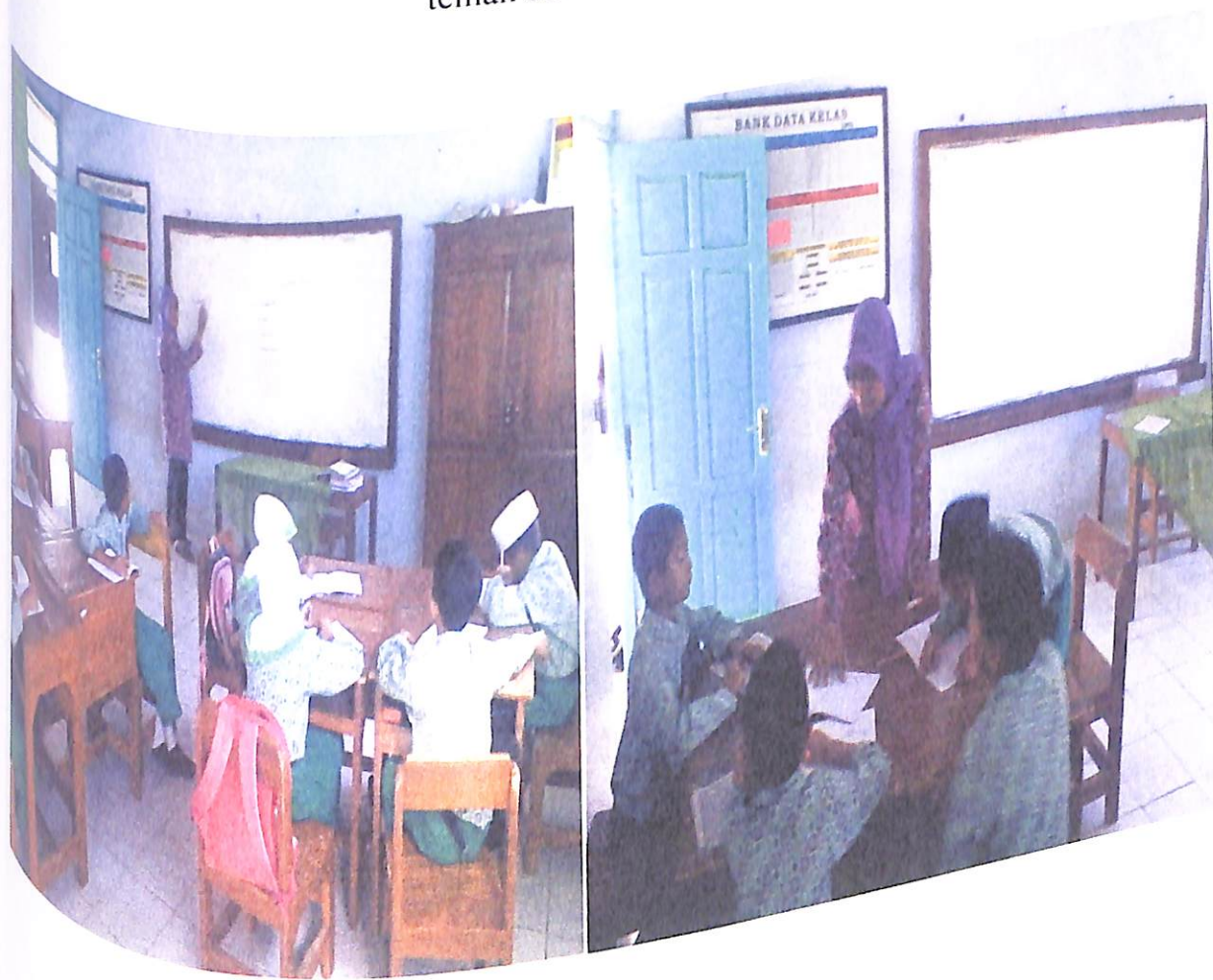


SIKLUS II

Guru menjelaskan materi dan membagi kelompok menjadi 3 kelompok



Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok dan mengajarkan teman satu kelompok



Siswa berdiskusi dan kemudian mengajarkan teman satu kelompok





Nama : Wan D.S.
Kelas : IV (Empat)

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Suatu keadaan dimasyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya disebut. l.
2. Masalah keluarga, usia lanjut, kependudukan, dan kesehatan seksual termasuk contoh dari jenis masalah sosial ...
3. salah satu contoh bentuk masalah sosial dimasyarakat adalah ...
4. lahan perumahan berkurang, lapangan pekerjaan tidak mencukupi adalah termasuk masalah yang timbul akibat ...
5. ketertinggalan indonesia dibidang IPTEK termasuk salah satu dampak dari rendahnya ...
6. Tingginya angka kematian bayi dan ibu hami adalah salah satu bukti dari belum terpenuhinya ...
7. Kemacetan lalu lintas banyak terjadi di ...
8. Orang yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan disebut ...
9. Masyarakat miskin mempunyai tingkat kesejahteraan yang ...
10. Jenis obat yang tidak boleh dikonsumsi secara sembarangan tanpa pengawasan dokter disebut ...

Jawaban

1. Masalah Sosial
2. Perket M. Baurgan M. Nussa
3. Pendidikan
4. Pendidikan Keban Yakain
5. Tingkat Pendidikan
6. Pelayanan Kesehatan
7. Kota Besar
8. Pengangguran
9. Pendidikan
10. Narkoba

105